

**DAMPAK KREDIT YANG DIBERIKAN TERHADAP  
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA BPR.  
SARIMADU BANGKINANG**

*Di Susun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik dan  
Memperoleh Gelar Ahli Madya*

OLEH

**AMRULLAH**  
00674005005



**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI**

**FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

## **ABSTRAK**

*“ Analisa Dampak Kredit Yang Diberikan Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Pada Bank PD.BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang”.*

**OLEH : AMRULLAH**

**NIM : 00674005005**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kriteria yang di terapkan oleh pihak Bank PD.BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang dalam penyaluran kredit..*

*Pengertian kredit itu sendiri adalah kepercayaan dan kebenaran, sedangkan menurut UU No 10, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persumbahkan untuk masyarakat dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

*Adapun prosedur pemberian kredit itu adalah: pengajian berkas-berkas, pencatatan, kelengkapan dan berkas permohonan dan masih banyak lagi. Dan adapun jenis kredit adalah: di lihat dari segi kegunaan adalah kredit investasi dan kredit modal kerja sedangkan di lihat dari segi tujuan adalah kredit produktif, konsumtif dan kredit perdagangan.*

*Dan adapun kriteria yang diterapkan pihak Bank PD.BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang dalam penyaluran kredit adalah: para nasabah mempunyai prospek usaha yang di nilai layak di bantu, jaminannya mendukung serta karakter atau kredibilitasnya baik (tepat waktu) dan dalam pengajuan kredit pun harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak Bank PD.BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang itu sendiri.*

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

ABSTRAK .....	i
LEMBARAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
D. Metode Penelitian .....	4
E. Sistematika Penulisan .....	5

### BAB II GAMBARAN UMUM BANK PD.SARIMADU KANTOR PUSAT BANGKINANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Bank.....	7
B. Struktur Organisasi .....	11
C. Aktivitas Perusahaan.....	13
D. Visi dan Misi Bank .....	14

### BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

A. Tinjauan Teori	
1. Pengertian Kredit .....	16
2. Unsur-unsur Kredit .....	17
3. Fungsi Kredit .....	19
4. Jenis-Jenis Kredit .....	21
5. Prosedur Pemberian Kredit .....	24
6. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit .....	27
7. Jaminan Kredit .....	30

8. Kualitas Kredit Yang Diberikan .....	32
9. Dampak dari Kredit Yang Bermasalah .....	33
10. Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dari Segi Likuiditas .....	35
11. Arti Pentingnya Likuiditas .....	37
B. Tinjauan Praktek	
1. Jenis Kredit .....	39
2. Prosedur dan Persyaratan Pemberian Kredit.....	40
3. Perkembangan Pemberian Kredit Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang. ....	44

#### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga keuangan, khususnya perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian, pada dasarnya lembaga keuangan adalah sebagai perantara dari pihak yang kelebihan dana dengan masyarakat yang memerlukan dana untuk menunjang usahanya maupun untuk memenuhi kebutuhannya, dengan demikian peranan perbankan salah satunya sebagai perantara keuangan masyarakat (*Financial Intermediary*).

Tugas pokok perbankan adalah memanfaatkan dana masyarakat yang terhimpun untuk disalurkan kembali dibidang usaha yang *produktif* (menghasilkan) dan *konsumtif* (pemenuhan kebutuhan) di dalam masyarakat yang sama. Di dalam menghimpun dana, perbankan menciptakan berbagai produk yang dapat dipilih oleh pemilik uang untuk menginvestasikan uangnya, seperti giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito atau bentuk lainnya.

Salah satu jenis lembaga keuangan bank adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat yang tercantum dalam Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 4 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pada mulanya tugas pokok BPR diarahkan untuk

menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek-praktek Ijon dan para pelepas uang. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga mencakup bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan.

Salah satu tugas pokok dari BPR yang tercantum dalam pasal 13 Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 adalah memberikan kredit kepada masyarakat. Kegiatan menyalurkan kredit mengandung resiko yang mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Likuiditas keuangan, solvabilitas, dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit yang disalurkan. Kebanyakan bank yang bangkrut atau menghadapi kesulitan keuangan yang akut, disebabkan karena terjerat kasus-kasus kredit macet dalam jumlah yang besar. Ketidakmampuan bank dalam mengatasi kredit macet akan mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas dan likuiditas bank.

Masalah yang mendasari dari latar belakang masalah ini adalah ketidakmampuan suatu bank dalam mengendalikan kredit yang diberikan sehingga mengakibatkan terjadinya kasus kredit macet yang bila tidak dapat diatasi dan diselesaikan dalam waktu yang cepat akan berdampak pada tingkat profitabilitas dan likuiditas suatu bank.

Dengan memperhatikan paparan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah kajian yang berjudul: **“Analisa Dampak Kredit Yang Diberikan Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis akan mengangkat dalam permasalahan yang akan diteliti yaitu: **“Bagaimana Dampak Dari Kredit Yang Diberikan Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang”**.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang.
2. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan rata-rata kredit yang diberikan dan pertumbuhan pendapatan bunga kredit.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranan kredit yang diberikan terhadap peningkatan profitabilitas dan likuiditas Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai penambahan ilmu pengetahuan bagi penulis yang bermanfaat dan menambah wawasan dalam dunia perbankan.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, yang berkeinginan melakukan penelitian dibidang perbankan untuk masa yang akan datang.

3. Dari hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang dalam pengambilan keputusan.

#### **D. Metode penelitian**

1. Lokasi Penelitian dan Waktu

Penelitian ini mengambil lokasi di Bank PD.BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang, Jl. P.I. Panjaitan Kab. Kampar Bangkinang, waktu penelitian yaitu tanggal 1 Desember 2009.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dalam hal ini adalah pimpinan juga staf karyawan Bank PD.BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literature, dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara: pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan pimpinan atau dengan karyawan Bank PD.BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang khususnya tentang perkreditan.



- b. Studi dokumen: pengumpulan data yang melalui dokumen atau arsip yang ada pada objek penelitian serta meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang di sediakan perusahaan.
- c. Observasi: pengumpulan data yang di peroleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan-kegiatan yang akan di teliti.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan penulis dalam penulisan ini dan pembahasan masalah selanjutnya, maka penulis membagi menjadi empat bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan kerangka sebagai berikut:

### **BAB I     PENDAHULUAN**

Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II    GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAERAH PERKREDITAN RAKYAT SARIMADU BANGKINANG**

Pada bab ini dijelaskan tentang sejarah berdirinya Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang, struktur organisasi dan ruang lingkup usaha.

### **BAB III   TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum objek (variabel yang diteliti), analisa objek dan hasil analisa objek.

### **BAB IV   PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari semua hasil penelitian yang penulis lakukan pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Bank PD BPR Sarimadu**

Bank PD.BPR Sarimadu yang berada di Jalan DI.Panjaitan No 96 Bangkinang tidak lahir dengan sendirinya, semula bernama Bank PD BPR Ujung batu yang didirikan berdasarkan Perda Kabupaten Kampar No. 03 tahun 1989 jo. No. 01 tahun 1992 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Bank Perkeriditan Rakyat Ujungbatu dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. kep. 067/ km. 13/ 1992 tentang Izin Operasional Bank PD.BPR Ujungbatu.

Bank PD BPR Ujungbatu merupakan salah satu perusahaan daerah milik pemda Kampar sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Riau No. 609/ IX/ 1986, tentang pembentukan Badan Kredit Kecamatan masing - masing satu unit pada setiap Kabupaten se- Propinsi Riau. Sesuai dengan SK Gubernur tersebut maka Bupati Kampar yang saat itu dijabat oleh Bapak H. Saleh Djasit, SH mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Kampar Nomor 41/V/Perek/1987, dan telah menetapkan untuk badan kredit Kecamatan di Kabupaten Kampar yang ditempatkan di Ujungbatu ibukota Kecamatan Tandun dengan nama BADAN KREDIT KECAMATAN UJUNGBATU (BKK UJUNGBATU) dengan modal awal berupa pinjaman pada BPD Riau untuk operasional BKK sebesar Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). Badan Kredit Kecamatan tersebut bergerak sebagai lembaga keuangan non bank yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan memberikan bantuan

modal kepada masyarakat golongan ekonomi lemah yang potensial untuk dikembangkan dalam bentuk pinjaman.

Dengan adanya kebijaksanaan Pemerintah Republik Indonesia dibidang Perbankan yang dikenal dengan Paket Kebijaksanaan Oktober 1988 (FAKTO 88) dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:1064/KMK.00/1988 tentang Pendirian dan Usaha Bank Perkreditan Rakyat, tanggal 27 Oktober 1988, maka Badan Kredit Kecamatan, dan usaha yang sejenis agar dapat ditingkatkan statusnya menjadi Institusi Perbankan yang bernama Bank Perusahaan Daerah (PD) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sarimadu. Berdasarkan kebijaksanaan tersebut, maka Gubernur Propinsi Riau dengan Surat Keputusannya Nomor 539/PSD/86.18, tanggal 18 Desember 1988 mengintruksikan kepada Bupati Kampar untuk mempersiapkan pendirian PD. Bank Perkreditan Rakyat dalam wilayah masing - masing kabupaten. Sejalan dengan persiapan tersebut, Gubernur Riau telah menyerahkan Badan Kredit Kecamatan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten masing - masing dan selanjutnya bagi Badan Kredit Kecamatan yang potensial agar ditingkatkan statusnya menjadi Bank Perkreditan Rakyat.

Berdasarkan kebijaksanaan dari Gubernur Propinsi Riau tersesbut maka Bupati Kampar yang pada saat itu dijabat oleh Bapak H. Saleh Djasit, SH menugaskan kepada Kepala BKK Ujungbatu untuk mempersiapkan akte pendirian Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Ujungbatu dalam bentuk Peraturan Daerah Kabupaten Kampar yang telah disepakati oleh DPRD Kampar dan disetujui oleh Gubernur Riau dengan Perda nomor 03 tahun 1989. Setelah Perda tersebut disetujui oleh Gubernur Riau, kembali Bupati Kampar menugaskan Kepada BKK

Ujungbatu untuk mengurus izin operasional Bank PD. BPR Ujungbatu yang akhirnya disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Kep.067/KM. 13/92, terwujudnya Bank PD. BPR Ujungbatu tersebut tidak terlepas dari pembinaan yang intensif dari Bank Riau.

Dengan demikian Bank PD BPR Ujungbatu adalah Perusahaan Daerah Bank Perkerditan Rakyat milik Pemerintah Daerah Kampar yang berdiri berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 03 tahun 1989 dan beroperasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor: Kep. 067/ KM. 13/92, tentang Izin Operasional Bank PD. BPR Ujungbatu, tanggal 16 Maret 1992. Dengan Izin tersebut, Bank PD. BPR Ujungbatu mulai beroperasi hingga sekarang.

Sejak beroperasinya Bank PD. BPR Ujungbatu, BPD Riau tetap memberikan pembinaan sampai dengan saat ini. Dalam hal ini, Bank Indonesia Cabang Pekanbaru selalu melakukan pembinaan secara intensif dengan selalu memberikan arahan untuk perkembangan Bank PD. BPR Ujungbatu kearah terciptanya operasional bank yang SEHAT dan berperan aktif di tengah - tengah masyarakat pedesaan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar membuat Kebijaksanaanya dalam upaya pembinaan terhadap Bank PD BPR Ujungbatu yang memberikan peluang dalam peciptaan operasional bank yang sehat dan dinamis. Diantara kebijaksanaan yang dilakukan oleh Bapak Bupati Kampar adalah:

1. Setiap tahun tetap mengalokasikan APBD Kabupaten Kampar untuk tambahan penyertaan modal Pemerintah Daerah Kepada Bank PD. BPR Ujungbatu.

2. Menempatkan kembali bagian laba Bank PD. BPR Ujungbatu untuk Pemda Kampar sebagai tambahan penyertaan Modal Pemda Kampar Kepada Bank PD BPR Ujungbatu.
3. Memberikan arahan pada setiap perencanaan Bank PD BPR Ujungbatu dalam upaya penciptaan operasional dan pengembangan Bank secara sehat dan wajar.
4. Memberikan arahan untuk mendukung terciptanya ekonomi kerakyatan
5. Memberikan dukungan moril kepada segenap pengelola bank untuk dapat bekerja secara baik, dalam hal selalu dilakukan oleh Bupati Kampar pada saat melakukan kunjungan ke daerah kerja Bank PD. BPR Ujungbatu.

Sehubungan dengan perkembangan kegiatan operasional dan sesuai dengan Undang - undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Perda tersebut di atas dirubah dengan Perda Kabupaten Kampar No. 04 tahun 1997 tanggal 15 Oktober 1997 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Ujungbatu dengan modal dasar bank sebesar Rp 2.000.000.000.- yang sahamnya dimiliki oleh Pemda Kabupaten Kampar sebagai pemegang saham mayoritas dan Bank Riau. Pada tahun 2003 Perda Kabupaten Kampar No. 09 tahun 2003 tanggal 10 November 2003 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu. Sesuai dengan Perda sebagaimana dimaksud ditetapkan bahwa:

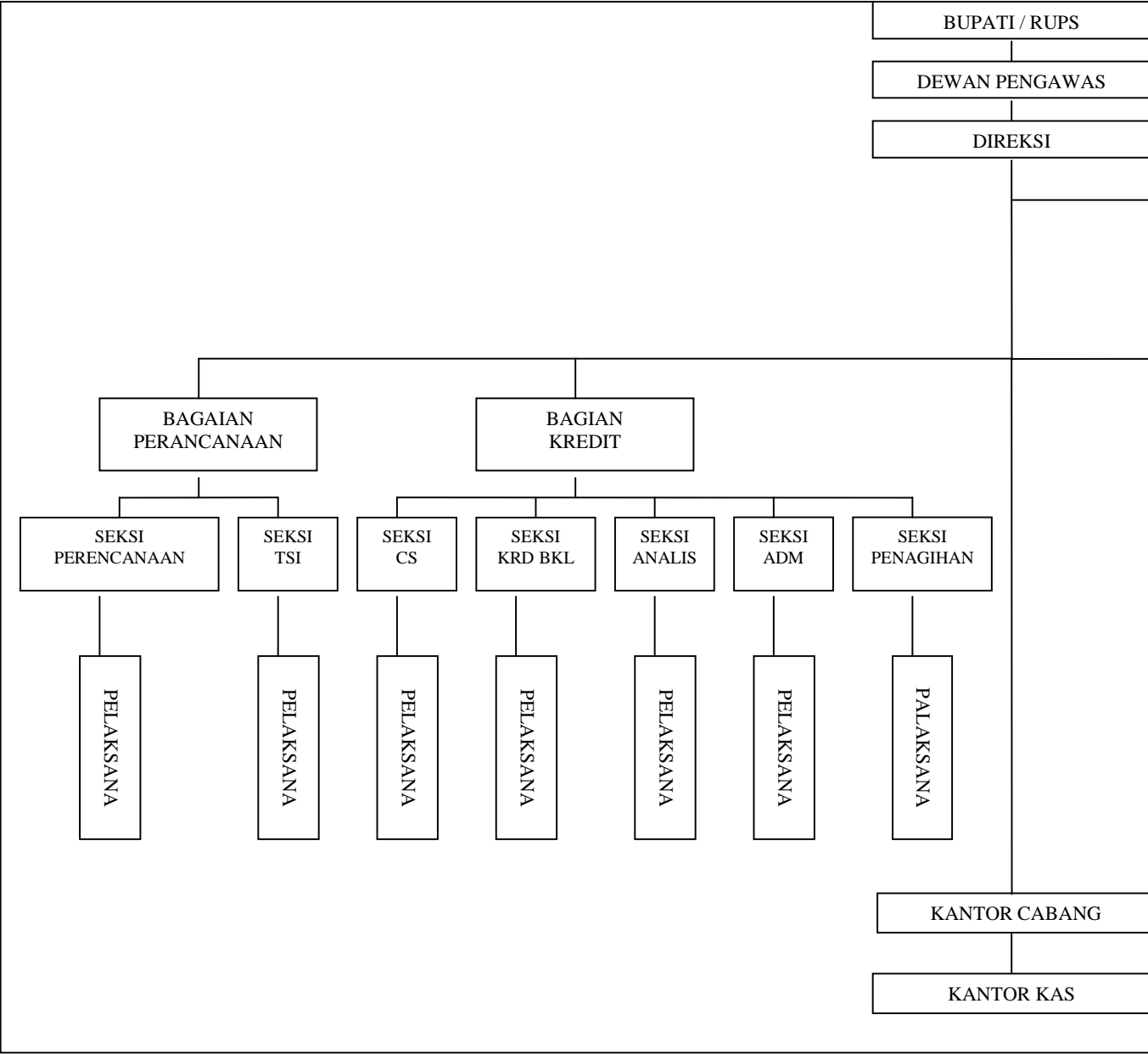
1. Kepemilikan saham Bank PD. BPR Sarimadu 100% dimiliki sepenuhnya oleh Pemda Kampar.
2. Modal Dasar bank ditetapkan sebesar Rp 10.000.000.000,-

#### **B. Struktur Organisasi Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang,**

Adapun Struktur Organisasi Kantor Pusat Bangkinang terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham ( RUPS ),
2. Dewan Pengawas,
3. Direksi,
4. Bagian Satuan Pengawasan Intern,
5. Bagian Perencanaan,
6. Bagian Dana,
7. Bagian Kredit,
8. Bagian Umum dan Personalia,
9. Bagian Pembukuan.

**STRUKTUR ORGANISASI BANK PD.BPR SARIMADU KANTOR PUSAT**





### **C. Aktivitas Perusahaan**

Produk – produk yang ditawarkan oleh Bank PD. BPR Sarimadu kantor pusat Bangkinang adalah:

1. Tabungan yang dapat ditarik sewaktu – waktu yaitu tabungan tamasa dan tabungan sarimadu..
2. Tabungan berjangka yang dapat ditarik setelah jatuh tempo yaitu tabungan deposito.
3. Kredit Modal Kerja

Yaitu untuk tujuan meningkatkan dan mengembangkan berbagai usaha antara lain: perdagangan, rumah makan, industri kecil, berbagai sektor usaha jasa, pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Kredit modal kerja dibagi menjadi 4 bagian antara lain:

- a. kredit wirausaha
  - b. kredit bakulan ( mikro )
  - c. kredit PHBK
  - d. kredit agribisnis
4. Kredit Konsumtif

kredit yang disalurkan kepada pegawai negeri sipil dan pegawai perusahaan yang sifatnya konsumtif.

5. Kredit Kepada Anggota Koperasi

kredit untuk anggota koperasi yang dapat dipergunakan untuk serbaneka kegunaan.

6. Kredit Channeling

kredit kerjasama antara pemda kabupaten kampar dengan PD. BPR Sarimadu, dengan sumber dananya berasal dari APBD kabupaten kampar.

#### **D. Visi dan Misi Bank**

Visi:

Bank Sarimadu merupakan wahana pengembangan ekonomi daerah berbasis kerakyatan melalui optimalisasi pelayanan perbankan.

Misi:

1. Peningkatan mutu sumber daya manusia secara profesional, memiliki kemauan, kemampuan dan kejujuran serta berakhlak mulia dan memiliki loyalitas yang tinggi.
2. Sistem manajemen dan operasional bank yang menuju kepada peningkatan pelayanan yang berkualitas dengan berpedoman kepada manajemen resiko.
3. Penyediaan kredit untuk menumbuh kembangkan usaha ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan secara sehat dan wajar.
4. Memberikan rasa aman, nyaman, dan menguntungkan kepada masyarakat sebagai pemegang amanah dan kepercayaan penyimpanan dana.
5. Pemupukan permodalan yang dibarengi dengan peningkatan kontribusi bagian laba sebagai pendapatan asli daerah Kabupaten Kampar baik langsung maupun tidak langsung sebagai implementasi dari pembinaan yang berkelanjutan.
6. Perluasan wilayah kerja dengan merealisasikan pembukaan kantor cabang dan kantor kas pada lokasi yang potensial, strategis, dan dekat dengan nasabah.

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Kredit**

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang kegiatan utama (*core business*) nya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro (simpanan) dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit yang diberikan. Pendapatan utama dari sebuah bank adalah dari selisih pendapatan bunga/ bagi hasil atas kredit yang diberikan dengan, kewajiban bunga yang harus dibayar. Jika sebuah bank hanya menghimpun dana saja dan tidak menyalurkannya kembali kepada masyarakat, maka bank tersebut akan mengalami kerugian karena bank harus membayar bunga/ bagi hasil kepada penyimpan sementara sumber dana untuk membayar kewajiban bunga tersebut yang bersumber dari pendapatan bunga kredit (*interest income*) tidak ada, oleh karena itu dana yang dihimpun tersebut harus disalurkan dan dikelola dengan baik.

Kredit berasal dari bahasa romawi yaitu dari kata *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. (Melayu S.P. Hasibuan: 2003: 87)

Ada beberapa pengertian mengenai kredit yaitu sebagai berikut:

Menurut pasal 1 butir 11 undang-undang nomor 10 tahun 1998, tentang perubahan undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah: “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak yang lainnya yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”(UU Perbankan No 10 Th 1998, 2002:10)

Menurut ensiklopedia umum: “kredit: sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dan pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam.”(Rahmat Firdaus dkk, 2004:2)

Menurut H. Malayu S. P. Hasibuan yang dimaksud dengan kredit adalah: “semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”. (Melayu Hasibuan, *Loc cit*)

## 2. Unsur-unsur kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2006:113)

### a. Kepercayaan

kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit (kreditur) bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan dan berlaku sebagai undang-undang bagi kedua belah pihak

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktunya yaitu jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (1 s/d 3 tahun) dan jangka panjang (di atas 3 tahun)

d. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.

e. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa dikenal dengan nama

bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit dan provisi kredit yang juga merupakan keuntungan bank.

### 3. Fungsi kredit

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to server the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup orang banyak. **(Rachmat Firdaus. 2004:5)**

Kalaupun dijabarkan lebih rinci, maka fungsi-fungsi kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kredit dapat dimajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa andai kata suatu saat belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka dengan adanya kredit, lalu lintas pertukaran barang dan jasa dapat terus berlangsung.
- b. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang *idle*.

Terjadinya kredit disebabkan oleh adanya golongan yang pendapatannya berlebihan ( $Y > E$ ) dan golongan yang kekurangan ( $Y < E$ ), maka dari golongan yang berlebihan ini akan terkumpul sejumlah dana yang tidak digunakan (*idle*). Dana yang *idle* tersebut jika dipindahkan atau lebih tepatnya dipinjamkan kepada golongan yang kekurangan, maka akan berubah menjadi dana yang efektif. Dengan demikian terjadi pemindahan daya beli yang telah ada dari golongan satu ke golongan yang lainnya.

- c. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru

Dalam hal ini yang akan dimaksud adalah salah satu jenis kredit yang diberikan oleh bank umum (*commercial bank*), yaitu kredit rekening koran. Dalam kredit R/K, begitu perjanjian kredit ditandatangani dan syarat-syarat kredit telah terpenuhi, maka pada saat itu telah beredar uang giral baru dimasyarakat sejumlah kredit R/K tersebut. Hal tersebut disebabkan karena debitur mempunyai hak tarik atas sejumlah dana yang disediakan oleh bank pada rekening Koran tersebut (*plafond R/K*), yang pada dasarnya adalah rekening giro.

d. Kredit sebagai alat pengendalian harga

Dalam hal ini andai kata diperlukan adanya perlunasan jumlah uang yang beredar di masyarakat, maka salah satu caranya dengan jalan mempermudah dan mempermudah pemberian kredit perbankan kepada masyarakat.

Dalam keadaan sebaliknya yaitu andai kata diperlukan untuk mempersempit jumlah uang yang beredar maka diusahakan adanya pembatasan pemberian kredit dengan suatu pagu (*ceiling atau plafond*) kredit tertentu.

e. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/ faedah kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada.

Dengan adanya bantuan permodalan yang berupa kredit, maka seorang pengusaha baik industriawan, petani dan lain sebagainya bisa memproduksi atau meningkatkan produksi dari potensi-potensi yang dimilikinya.

4. Jenis-jenis kredit

Dalam prakteknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain: (**Kasmir, 2006:109**)

a. Dilihat dari segi kegunaan

1. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka waktu yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/ pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas.

2. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi (*omzet/sales*) dalam operasional usahanya.

b. Dilihat dari segi tujuannya

1. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.

2. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi.

3. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktifitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1. Kredit jangka pendek



Merupakan kredit yang dimiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

3. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang.

d. Dilihat dari segi jaminan

1. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang lain (*personal/corporate guarantee*).

2. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

1. Kredit Pertanian

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai perkebunan dan pertanian

2. Kredit Peternakan

Merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Kredit Industri

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, menengah maupun besar.

4. Kredit Pertambangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang.

5. Kredit Pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

6. Kredit Profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.

7. Kredit Perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

8. Dan sektor-sektor lainnya

5. Prosedur pemberian kredit

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan. (**Ibid, :123**)

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini permohonan kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

b. Penyelidikan berkas jaminan

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk penyelidikan keabsahan berkas.

c. Wawancara awal

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan dan juga untuk mengetahui karakter, kemampuan, permodalan, kondisi usaha dan calon debitur.

d. *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai obyek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I.

e. Wawancara kedua

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

f. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima struktur kredit apa yang akan diberikan dan hal-hal apa yang harus dilengkapi oleh calon debitur baik dari segi administrasi maupun dari segi penggunaan dana/kredit yang diberikan.

g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

h. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan sebagai sarana untuk menampung dana kredit yang dikucurkan.

i. Penyaluran atau penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dan pemberian kredit dan dapat diambil ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

6. Prinsip-prinsip pemberian kredit

Beberapa prinsip dalam melakukan penilaian atas permohonan kredit, seperti: **(Hadiwidjaja, 2000:24)**

a. Prinsip 5C

1. *Character* (watak/kepribadian)

Watak atau kepribadian dari calon debitur merupakan salah satu faktor utama yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan atau menetapkan untuk memberikan kredit perlu meyakini terlebih dahulu, apakah calon debitur itu berkelakuan baik dan tidak mempunyai pridikat penjudi, pencuri, pemabuk atau penipu. Dalam artian calon debitur tersebut mempunyai reputasi baik.

2. *Capacity* (kemampuan)

Kemampuan pengusaha dalam menjalankan usahanya akan memberikan kejelasan kepada analis, sampai sebatas mana jumlah besar atau kecilnya

pendapatan pengusaha (seseorang/badan), dari waktu ke waktu atau dari musim-kemusim, sehingga dapat memberikan kepastian kepada bank akan kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban bunga maupun pokok pinjaman dikemudian hari.

3. *Capital* (modal)

Faktor modal diperlukan karena untuk mengukur sampai besar berapakah tingkat *likuiditas* dan *solvabilitasnya*. Analisis dalam keperluan ini akan memerlukan laporan keuangan dari calon debitur (bila perlu harus yang sudah diaudit)

4. *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

Kondisi ekonomi harus perlu diperhatikan terutama dalam hubungannya dengan sektor usaha calon debitur. Bank harus mengetahui keadaan ekonomi pada saat ini yang berpengaruh dan berkaitan langsung terhadap prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang.

5. *Collateral* (jaminan/agunan)

*Collateral* adalah jaminan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya. Diikat sebagai agunan/tanggungan. Andai pada suatu saat ternyata debitur tidak mampu melunasi kreditnya, maka agunan tersebut diambil alih/dijual/dilelang setelah pengadilan memberikan pengesahan.

b. Prinsip 5P

1. *Party* (golongan)

Bank perlu menggolongkan calon debitur menjadi beberapa golongan menurut *character*, *capacity* dan *capital*.

2. *Purpose* (tujuan)

Tujuan penggunaan kredit oleh calon debitur perlu segera dilakukan oleh bank, mengingat erat sekali hubungannya dengan “*economy conditions*”.

3. *Payment* (sumber pembayaran)

Bila rancangan penggunaan kreditnya telah diketahui, serta tergolong kepada aspek yang memberikan dampak sosial dan ekonomis yang positif, analis harus memperkirakan apakah calon debitur akan mampu memperoleh pendapatan dalam jumlah yang diperkirakan akan cukup untuk dipergunakan untuk pengembalian kredit dengan bunganya.

4. *Profitability* (kemampuan memperoleh laba)

Seorang atau suatu badan calon debitur yang mampu memperoleh keuntungan dalam usahanya, diukur dengan jumlah bunga dan ongkos-ongkos kreditnya yang harus dibayarkan

5. *Protection* (perlindungan)

Hal ini sangat penting, untuk menghindari peristiwa yang mungkin timbul yang tidak dapat diperkirakan apakah akan terjadi atau tidak (sukar diduga). Untuk itu setiap kredit yang diberikan wajib dicover dengan jaminan yang kuat (*collateral coverage*) sebagai *second way out* dan jaminan-jaminan yang insurable wajib ditutup dengan asuransi sebagai

*protection* atas kemungkinan terjadinya penurunan nilai agunan/ jaminan akibat peristiwa yang tidak diduga akan terjadi atas agunan/ jaminan tersebut.

c. Prinsip 3R

1. *Return* (hasil yang dicapai)

Hal yang diperkirakan dapat dicapai oleh calon debitur, diukur oleh analisis akan mencukupi untuk mengembalikan kredit beserta bunganya.

2. *Repayment* (pembayaran kembali)

Pembayaran oleh calon debitur kelak harus sudah dapat diperhitungkan oleh analisis. Hal ini berhubungan dengan rencana penetapan jadwal pengembalian kreditnya.

3. *Risk bearing ability* (kemampuan untuk menanggung resiko)

Pengendalian analisis, dikaitkan dengan kemungkinan adanya kegagalan usaha calon debitur, apakah ia akan mampu menutup seluruh kerugian yang mungkin timbul, karena hal-hal yang tidak diperkirakan semula.

7. Jaminan kredit

Untuk melindungi uang yang kucurkan lewat kredit dari resiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengaman. Dalam kondisi sebaik apapun atau dengan analisis sebaik mungkin, resiko kredit macet tidak dapat dihindari. Pagar pengaman yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari resiko kerugian, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. **(Kasmir 2006:113)**

Jenis-jenis jaminan kredit yaitu: **(Kasmir, 2006:113)**



a. Kredit dengan jaminan

1. Jaminan benda berwujud

Yaitu jaminan dengan barang-barang seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/ peralatan, barang dagangan, tanaman/ kebun/ sawah, dan lainnya.

2. Jaminan benda tak berwujud

Yaitu benda-benda yang dapat dijaminkan seperti sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, rekening tabungan yang dibekukan, rekening giro yang dibekukan, promes, wesel, dan surat tagihan lainnya.

3. Jaminan orang (*personal guarantee/borgtocht*)

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung segala resiko apabila kredit tersebut macet, seketika dan sekaligus pada saat diminta oleh bank.

4. Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*)

Yaitu jaminan yang diberikan oleh suatu perusahaan yang menyatakan kesanggupannya untuk menanggung segala resiko apabila kredit tersebut macet seketika dan sekaligus pada saat diminta oleh bank.

b. Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya kredit ini diberikan untuk usaha yang benar-benar bonafit dan profesional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil.

8. Kualitas kredit yang diberikan

Bank Indonesia melalui surat keputusan direksi Bank Indonesia nomor 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 memberikan penggolongan mengenai kualitas kredit *performing loan* (tidak bermasalah) atau kredit bermasalah (*non performing loan*). Kualitas tersebut dapat digolongkan sebagai berikut: **(Sutarno, 2005:263)**

a. Lancar

Digolongkan lancar jika pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai perjanjian kredit.

b. Dalam perhatian khusus

Digolongkan dalam perhatian khusus jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga s/d 90 hari (3 bulan).

c. Kurang lancar

Digolongkan kurang lancar jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari s/d 180 hari (6 bulan).

d. Diragukan

Digolongkan diragukan jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari s/d 270 hari (9 bulan).

e. Macet

Digolongkan macet jika terdapat tunggakan pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari (9 bulan lebih).

Kredit yang masuk dalam golongan lancar dan dalam perhatian khusus dinilai sebagai kredit *performing loan*, sedangkan kredit yang masuk golongan kurang lancar, diragukan dan macet dinilai sebagai kredit non *performing loa*. Golongan yang kurang lancar menurut dalam Al-Qur'an di beri tangguh sebagaimana terdapat pada surat Al Baqarah ayat 280 yaitu:



280. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.

#### 9. Dampak dari kredit yang bermasalah

Walaupun kredit bermasalah adalah bagian dari kehidupan bisnis perbankan namun tidak boleh dibiarkan tumbuh. Ia harus dicegah, kalau muncul juga harus ditangani secara serius sehingga tidak tumbuh menjadi kredit macet atau merugikan bank terlalu besar. Dampak kredit bermasalah tidak pernah baik buat bank manapun juga. Disamping itu kredit bermasalah menjadi peringatan adanya kelemahan manajemen kredit bank yang bersangkutan.

Ada tiga dampak negatif dari kredit bermasalah yang pengaruhnya sangat besar terhadap kesehatan bisnis bank yaitu: **(Siswanto Sutojo, 2000:184)**

##### a. Menurunnya Profitabilitas usaha

Kredit bermasalah merupakan harta operasional bank yang tidak produktif. Ia tidak menghasilkan bunga dan penghasilan lain. Apabila tidak dikelola dengan baik ia dapat menimbulkan kerugian.

Bank yang dirongrong kredit bermasalah akan turun profitabilitasnya. Return on assets (ROA), yaitu tolok ukur profitabilitas bank akan menurun. Akibatnya citra kesehatan operasi mereka di masyarakat, dunia perbankan dan di mata Bank Sentral dapat menurun.

b. Menambah beban biaya operasional

Bank Sentral mengkategorikan kredit bermasalah sebagai aktiva produktif bank yang diragukan kolektibilitasnya.

Untuk menjaga agar para deposan bank tidak ikut merugi karena aktiva ini tidak dapat ditagih lagi, setiap Bank Sentral mewajibkan bank-bank dinegaranya menyediakan cadangan penghapusan kredit bermasalah (pencadangan penghapusan aktiva produktif/PPAP). Sudah barang tentu semakin besar pula cadangan penghapusan kredit bermasalah yang disediakan bank.

Konsekuensinya semakin besar jumlah cadangan penghapusan yang harus disediakan bank, akan semakin besar pula biaya yang harus mereka tanggung untuk mengadakan dana penghapusan itu dana tersebut akan dibebankan dan mengurangi pendapatan bank tersebut.

c. Menurunnya persentase *capital adequacy ratio* (CAR)

Seperti halnya yang terjadi pada setiap jenis perusahaan, kerugian akan mengurangi jumlah modal sendiri. Hanya saja pada bank kerugian itu akan membawa dampak yang lain, yaitu menurunnya persentase *capital adequacy ratio* (CAR). Apabila CAR sampai turun dibawah ketentuan pemerintah yang saat ini minimal 8%, maka bank yang bersangkutan harus menambah dana

cair untuk menaikkan modal sendiri mereka. Jika mereka tidak melakukan hal itu peringkat kesehatan operasi bisnis mereka di mata Bank Sentral akan turun.

#### 10. Penilaian kesehatan bank perkreditan rakyat dari segi Likuiditas

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR Tahun 1997 penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat adalah parameter yang digunakan oleh Bank Indonesia, untuk melihat atau menilai apakah BPR yang berada di bawah pengawasan dan pembinaannya tersebut sudah menjalankan misinya dengan baik, sehingga tidak merugikan masyarakat atau dengan kata lain melindungi kepentingan masyarakat. **(Firanto Pandia dkk, 2004:36)**

Salah satu cara yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan BPR yaitu dari Laporan bulan BPR. Ini digunakan sebagai data utama menilai atau menghitung faktor permodalan, faktor KAP, faktor rentabilitas dan faktor likuiditas. Namun disini penulis hanya membahas dari segi faktor likuiditas saja.

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu alat likuid terhadap utang lancar dan rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank.

- a. Dalam melakukan penilaian rasio alat likuid terhadap utang lancar (*cash ratio*) BPR akan dinilai sehat apabila cash rasionya  $\geq 4.05\%$  dan akan dinilai cukup sehat apabila cash rasionya  $\geq 3.30\% - < 4.05\%$ .

$$\frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Total Debt}}$$

- b. Dalam melakukan penilaian rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima dari masyarakat (*loan to deposit ratio/ LDR*), BPR akan dinilai sehat apabila LDR nya  $\leq 94.75\%$  dan akan dinilai cukup sehat apabila LDR nya  $> 94.75\% - \leq 98.50$ .

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Disalurkan}}{\text{Dana}} \times 100\%$$

Cara lain yang dilakukan untuk menilai kesehatan suatu bank yaitu dengan pendekatan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). (Permadi Gandapradja, 2004:34)

Dalam penelitian ini penulis hanya melihat dari sisi pendekatan *earning* dan *liquidity* karena sesuai dengan topic yang akan diteliti oleh penulis.

a. *Earning*

Untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat . kelemahan dari segi pendapatan real merupakan indikator terhadap potensi masalah bank.

b. *Liquiditas*

Untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup serta mengurangi *exposure* yang *sensitif* terhadap resiko suku bunga.

## 11. Arti pentingnya likuiditas

Posisi likuiditas hendaknya jangan dikelola secara reaktif yang bersifat incidental karena biasanya dibayar mahal oleh bank, khususnya saat dunia perbankan mengalami krisis likuiditas. Sebaliknya, posisi likuiditas bank hendaknya dikelola secara terencana, proaktif dan terus-menerus yang apabila tidak dapat menanggulangnya akan berpengaruh pada kepercayaan masyarakat.

Bagi perusahaan bank, likuiditas merupakan jantung utama karena menyangkut kepercayaan. Sekali pemilik tidak dapat mengambil uangnya yang disimpan di bank yang bersangkutan, masyarakat akan tidak percaya pada bank tersebut. Apabila terdengar oleh penitip dana lainnya, maka penitip dana ini mungkin sekali menarik dananya dari bank.

Menurut Howard D. Crosse dan George W. Hempel dalam bukunya *Management Police for Commercial Bank* likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dengan kata lain, suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari para penitip dana maupun dari para peminjam atau debitur. (**Julius R. Latumaerissa, 1999:19**)

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut mampu memenuhi kewajibannya baik itu pada nasabah debitur (nasabah peminjam) maupun nasabah kreditur (nasabah penyimpan). Salah satu sumber dair likuiditas bank adalah dari aset bank yang akan segera jatuh tempo. Kredit atau pinjaman kepada debitur atau cicilan pinjaman yang akan jatuh tempo dapat dianggap sebagai sumber likuiditas. Oleh

karena itu, kredit yang diberikan oleh suatu bank harus dikelola dengan baik karena itu dapat berpengaruh pada tingkat likuiditas bank.

Dilihat dari salah satu ciri-ciri krisis likuiditas yaitu ekspansi kredit yang diberikan. Banyak manajemen bank yang berfikir bahwa kredit yang besar dapat menghasilkan keuntungan yang besar pula. Dengan berpikir semacam itu, para banker dapat lupa dengan menyetujui permohonan pinjaman sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan jumlah dana yang dapat dikumpulkan. Hal ini dapat mengakibatkan tidak likuidnya sebuah bank akibat kekurangan dana.

## **B. Tinjauan Praktek**

### **1. Jenis Kredit**

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai usaha-usaha pokok yang salah satunya yaitu berupa pemberian kredit atau pinjaman pada masyarakat.

Fasilitas kredit yang diberikan oleh Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang kepada masyarakat khususnya pengusaha kecil dan menengah, berasal dari dana pihak ketiga dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang sasarannya diarahkan kepada semua sektor ekonomi seperti untuk pembiayaan sektor industri kecil, perdagangan, perkebunan dan pertanian.

Adapun jenis kredit atau pinjaman yang diberikan tersebut adalah:

#### **a. Kredit Modal Kerja Umum**



Yaitu kredit yang diberikan untuk peningkatan dan pengembangan usaha sektor perdagangan, sektor rumah makan dan restoran, sektor industri kecil dan rumah tangga, sektor jasa dunia usaha, serta sektor pertanian.

b. Kredit Bakulan (Mikro)

Yaitu kredit untuk pengembangan usaha pedagang kaki lima, pedagang asongan, dalam lokasi pasar wilayah kerja bank dengan sistem angsuran mingguan dengan proses cepat.

c. Kredit Konsumtif

Yaitu kredit atas dasar kerja sama antara Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang dengan pimpinan dinas/ instansi/ perusahaan selaku *avalist* (penjamin) dan pegawai/ karyawan selaku *enduser* (debitur).

d. Kredit Anggota Koperasi

Yaitu kredit yang diberikan kepada anggota koperasi dengan dasar kerjasama antara Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang dengan pengurus koperasi dihadapan notaris.

2. Prosedur dan Persyaratan Pemberian Kredit

Adapun prosedur pemberian kredit pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang adalah sebagai berikut:

- a. Calon debitur mendatangi bank dan pihak bank memberikan formulir permohonan. Kemudian calon nasabah mengajukan permohonan kepada masing-masing kasi kredit sesuai dengan jenis kredit yang diinginkan.

- b. Kasi kredit menerima surat permohonan dan memeriksa kelengkapan persyaratan-persyaratan kemudian kasi kredit memproses dan menganalisa tentang kelayakan usaha dan pribadi calon nasabah.
- c. Jika tidak layak maka kasi kredit dapat langsung memberikan penolakan. Apabila permohonan itu dinyatakan layak maka kasi kredit memutuskan berapa nilai kredit yang akan diberikan.
- d. Setelah direksi memberikan persetujuan berkas permohonan diserahkan oleh kasi kredit ke administrasi kredit.
- e. Administrasi kredit membuat pengikatan atau perjanjian kredit. Kemudian calon nasabah datang kembali ke bank untuk menandatangani perjanjian.
- f. Sebelum dilakukan pencairan, nasabah terlebih dahulu harus membuka tabungan pada kasi tabungan. Setelah perjanjian ditandatangani, nasabah datang pada teller untuk melakukan pemindahan kredit dari kas bank ke buku tabungan nasabah. Setelah itu baru nasabah dapat mengambil pinjamannya dengan menggunakan media slip penarikan.

Persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon nasabah setiap jenis kredit berbeda, yaitu:

- a. Kredit Modal Kerja
  - 1. Identitas diri (KTP & Pas Photo) suami dan istri
  - 2. Kartu Keluarga (KK)
  - 3. Surat Keterangan/ izin usaha

4. Jaminan berupa: Sertifikat hak milik, SKPT (Surat Keterangan Kepemilikan Tanah), SKGR (Surat Keterangan Ganti Rugi), dan BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor).

b. Kredit Bakulan (Mikro)

Persyaratan untuk maksimal Rp. 2.000.000,- tanpa jaminan fisik.

1. Berada dalam lokasi pasar wilayah kerja Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu.
2. Surat keterangan tempat usaha yang tetap pada lokasi pasar.
3. Identitas diri (KTP & Pas Photo) suami dan istri.
4. Foto Copy kartu keluarga (KK).

Untuk kredit sampai dengan Rp. 5.000.000,- dengan persyaratan:

1. Berada dalam lokasi pasar wilayah kerja Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu.
2. Surat keterangan tempat usaha yang tetap pada lokasi pasar.
3. Identitas diri (KTP & Pas Photo) suami dan istri.
4. Foto copy kartu keluarga (KK).
5. Jaminan tambahan berupa Sertifikat hak milik, SKPT, SKGR, dan BPKB.

c. Kredit Konsumtif

Persyaratan kredit untuk PNS antara lain:

1. Identitas diri (KTP, & Pas Photo) suami dan istri.
2. Foto copy Kartu Keluarga (KK).

3. SK pertama (asli).
4. Karpeg (asli).
5. SK terakhir (Photo copy).
6. Kartu Taspen (asli).
7. Daftar rincian gaji.
8. Surat kuasa pemotongan gaji.
9. Surat rekomendasi kepala instansi/ dinas/ perusahaan.
10. Jaminan tambahan untuk kredit diatas Rp. 2.000.000,- berupa: SHM, SKPT, SKGR dan BPKB.

Persyaratan untuk perusahaan BUMN/ BUMD dan perusahaan lainnya:

1. Identitas diri (KTP & Pas photo) suami dan istri.
2. Foto copy KK.
3. Surat pengangkatan sebagai karyawan/ pegawai perusahaan.
4. Kartu tanda pegawai.
5. SK terakhir (photo copy).
6. Daftar rincian gaji.
7. Surat kuasa pemotongan gaji.
8. Surat rekomendasi pimpinan perusahaan.
9. Jaminan kredit berupa: SHM, SKPT, SKGR, dan BPKB.

d. Kredit Anggota Koperasi

1. Identitas diri (KTP & Pas photo) suami dan istri.
2. Foto copy KK.
3. Foto copy kartu tanda anggota koperasi.

4. Daftar rincian penghasilan diri koperasi.
  5. Surat rekomendasi dari koperasi.
  6. Surat izin/ keterangan usaha.
  7. Jaminan kredit berupa: SHM, SKPT, SKGR, dan BPKB.
3. Perkembangan Pemberian Kredit Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang.

Kredit merupakan kegiatan utama dari Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang dalam usaha membantu pengusaha kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya. Disamping itu pemberian kredit juga dapat meningkatkan roda perekonomian dan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Dari waktu-kewaktu kebutuhan masyarakat terus meningkat, namun kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Hal inilah yang mendorong masyarakat memerlukan kredit.

Seiring berjalannya waktu kebutuhan masyarakat terus meningkat dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat tersebut maka meningkat pula kebutuhan akan kredit. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dari waktu-kewaktu. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel I**  
**Perkembangan Jumlah Kredit Yang Diberikan**  
**Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang**  
**Tahun 2007-2008**

(Ribuan Rp,-)		
NO	TAHUN	JUMLAH
1	2007	93.694.249
2	2008	126.431.658

*Sumber : PD.BPR Sarimadu Bangkinang*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kredit yang diberikan disalurkan meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2007 jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar Rp. 93.694.249,- Sedangkan pada tahun 2008 jumlah kredit yang diberikan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 126.431.658,-.

a. Analisa Objek.

**Tabel II**  
**Pertumbuhan Jumlah Kredit Yang Diberikan**  
**Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang**  
**Tahun 2007-2008**

(Ribuan Rp,-)			
NO	TAHUN	JUMLAH	Tingkat Pertumbuhan
1	2007	93.694.249	-
2	2008	126.431.658	34,94%

*Sumber : PD.BPR Sarimadu Bangkinang*

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah penyaluran kredit yang diberikan dari tahun 2007 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada tahun 2007 jumlah kredit yang diberikan adalah Rp. 93.694.249,- dan tahun 2008 meningkat menjadi 126.431.658,-. Ini berarti pertumbuhan kredit yang diberikan meningkat menjadi 34,94% . Disini dapat dilihat bahwa peningkatan pertumbuhan tahun ke tahun meningkat. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya keinginan pengusaha kecil dan menengah untuk memperluas usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi bank.

Formula :

Tingkat Pertumbuhan

$$\frac{\text{Tahun 2008 Penyaluran kredit} - \text{Tahun 2007}}{\text{Tahun 2007}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Tahun 2008} + \text{Tahun 2007}}{2}$$

**Tabel III**  
**Pertumbuhan Tingkat Pendapatan Bunga Kredit**  
**Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang**  
**Tahun 2007-2008**

(Ribuan Rp,-)			
NO	TAHUN	JUMLAH	Tingkat Pertumbuhan
1	2007	17.946.588	-
2	2008	24.872.588	38,59%

*Sumber : PD.BPR Sarimadu Bangkinang*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan bunga kredit Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang pada tahun 2007 adalah Rp.17.946.588,- sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi Rp.24.872.588,- dengan tingkat pertumbuhan sebesar 38,59%.

b. Hasil Analisa Objek

**Tabel IV**  
**Pertumbuhan Pengaruh Kredit Yang Diberikan Terhadap**  
**Pendapatan/ Profit dan Kontribusi Bunga Terhadap Pendapatan**  
**Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang**  
**Tahun 2007-2008**

(Ribuan Rp,-)					
No	tahun	Jumlah KYD	Keuntungan Bunga Kredit	Pendapatan/ Laba Tahun Berjalan	Kontribusi Bunga Terhadap Pendapatan
1	2007	93.694.249	12.809.102	3.821.702	29,84%
2	2008	126.431.658	18.289.976	5.812.449	31,78%

*Sumber : PD.BPR Sarimadu Bangkinang*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2007 besar kredit yang diberikan adalah Rp. 93.694.249,- memperoleh pendapatan bunga kredit Rp. 12.809.102,- laba tahun berjalan Rp. 3.821.702,- dan kontribusi bunga terhadap pendapatan 29,84%. Pada tahun 2008 kredit yang diberikan Rp. 126.431.658,- memperoleh keuntungan bunga kredit sebesar Rp. 18.289.976,- laba tahun berjalan Rp. 5.812.449,- dan kontribusi bunga terhadap pendapatan 31,78%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan bunga kredit yang diperoleh Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang mengalami kenaikan.

**Tabel V**  
**LDR (Loan to Deposit Ratio) Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat**  
**Sarimadu Bangkinang Tahun 2007-2008**

(Ribuan Rp,-)			
NO	Keterangan	2007	2008
1	Kredit yang diberikan	93.694.249	126.431.658
2	Total dana	138.929.319	156.200.877
Rata-Rata		67,44%	80,94%

*Sumber : PD.BPR Sarimadu Bangkinang*

Pengukuran LDR berpegang pada prinsip bahwa kredit yang diberikan merupakan aktiva yang paling produktif tapi paling tidak likuid karena kredit yang diberikan tidak mudah dicairkan sewaktu-waktu.

Pada tahun 2007 LDR Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang sebesar 67,44%. Pada tahun 2008 naik menjadi 80,94%. Ini mengindikasikan bahwa pengaruh kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima dari masyarakat, dari tahun ketahun semakin baik. Dari penilaian LDR Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang dalam 2 tahun terakhir bagus atau memperoleh predikat sehat karena menurut penilaian BI sehatnya suatu BPR apabila LDR-nya  $\leq 94,75\%$  dan



dinilai cukup sehat apabila LDR-nya  $>94,75 - \leq 98,50\%$  dan LDR Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang  $\leq 94,75\%$ .

**Tabel VI**  
**Cash Ratio**  
**Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang**  
**Tahun 2007-2008**

NO	Keterangan	2007	2008
1	Alat Likuid	44.264.574	25.516.153
2	Hutang Lancar	114.001.426	126.107.134
Cash Ratio		38,83%	20,23%

*Sumber : PD.BPR Sarimadu Bangkinang*

Pada tahun 2007 *Cash Ratio* Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang sebesar 38,83% hal ini mengindikasikan bahwa banyak *idle money* tidak ditanamkan pada aktiva produktif dan lebih banyak diparkirkan di bank lain sebagaimana tercermin dari LDR 2007 yang hanya sebesar 67,44%. Ditahun 2008 *cash ratio* turun menjadi 20,23% yang diiringi dengan peningkatan LDR ditahun 2008 sebesar 80,94% , trend penurunan *cash ratio* ini menunjukkan kinerja Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang yang semakin baik karena berbanding terbalik dengan peningkatan LDR nya dan menurut ketentuan BI sehatnya sebuah BPR apabila *cash rationya*  $\geq 4,05\%$  dan dinilai cukup sehat apabila *cash rationya*  $\geq 3,30\% - < 4,05\%$  dan *cash ratio* Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang  $\geq 4,05\%$  ini menunjukkan bahwa dinilai dari sisi *cash ratio* PD. BPR Sarimadu Bangkinang memperoleh predikat sehat.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kredit yang disalurkan oleh Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang terdiri dari kredit modal kerja umum, kredit bakulan (mikro), kredit konsumtif, dan kredit anggota koperasi.
2. Pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang sejak tahun 2007 sampai dengan 2008 mengalami peningkatan dari tahun ketahun . Hal ini membuktikan bahwa banyak keinginan pengusaha kecil dan menengah untuk memperluas usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi bank dan fungsi intermediasi Bank Perkreditan Rakyat dapat berjalan dengan baik.
3. Keuntungan bunga kredit Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.
4. LDR Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang dalam tiga tahun terakhir dinilai bagus atau memperoleh predikat sehat karena LDR nya  $\leq 94,75\%$ .
5. Trend penurunan cash ratio Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang semakin baik dari tahun ketahun karena berbanding terbalik dengan peningkatan LDR nya dan menurut BI cash ratio Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang sangat sehat karena  $\geq 4,05\%$

6. Besarnya dampak dari kredit macet terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas oleh penulis itu tidak dapat dipaparkan karena pada saat penelitian dilakukan penulis tidak bisa memperoleh informasi tentang kredit macet tersebut dari pihak PD. BPR Sarimadu Bangkinang.

## **B. Saran**

1. Dalam penyaluran kredit Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang supaya melakukan bimbingan kepada debitur, sehingga debitur merasa diperhatikan pihak bank, dan ini akan menjadi nilai tambah terhadap Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang.
2. Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang hendaknya dapat menekan beban operasional khususnya pada pos beban administrasi dan umum serta beban personalia agar kontribusi bunga terhadap pendapatan dan kontribusi kredit yang diberikan terhadap laba dapat ditingkatkan.
3. Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang hendaknya lebih bisa memanfaatkan idle money yang ada, salah satu caranya ditanam pada aktiva produktif, agar pendapatan bisa lebih meningkat, dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian sehingga *Non Performance Loan* (NPL) atas kredit yang diberikan dapat dijaga sesuai ketentuan BI ( $\leq 5\%$ ) dan CAR minimal (8%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Rachmat, Drs.dkk, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2004.
- Gandapradja, Permadi, *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2004.
- Hadiwidjaja, Akuntan dkk, *Analisis Kredit (dilengkapi Telaah Kasus)*, Penerbit Pionir Jaya, Bandung, 2000.
- Hasibuan, Melayu S.P, Drs, *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Kasmir, SE.MM, *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Latumaerissa, Julius. R, *Mengenal Apek-aspek Operasi Bank Umum*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1999.
- Pandia, Frianto dkk, *Lembaga Keuangan*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Sutarno, *Aspek-aspek Hukum Perkreditan Pada Bank*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2005.
- Sutojo, Siswanto, *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*, Penerbit PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta, 2000.
- UU Perbankan No 10 Tahun 1998, *Tentang Perubahan UU No. 7 Th 1992*, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta, 2000.
- Husein, Umar, Drs, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1** : Laporan Neraca Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang Tahun 2007-2008.
- Lampiran 2** : Laporan Laba Rugi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang Tahun 2007-2008.
- Lampiran 3** : Laporan Komitmen dan Kontinjensi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang Tahun 2007-2008.
- Lampiran 4** : Laporan Kualitan Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang Tahun 2007-2008.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I</b>	: Perkembangan Jumlah Kredit Yang Diberikan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang Tahun 2007-2008
<b>Tabel II</b>	: Pertumbuhan Jumlah Kredit Yang Diberikan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang Tahun 2007-2008
<b>Tabel III</b>	: Pertumbuhan Tingkat Pendapatan Bunga Kredit Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang Tahun 2007-2008
<b>Tabel IV</b>	: Pertumbuhan pengaruh kredit yang diberikan terhadap Pendapatan/ profit dan kontribusi bunga terhadap pendapatan Perusahaan daerah bank perkreditan rakyat sarimadu bangkinang tahun 2007-2008
<b>Tabel V</b>	: LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> ) Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang Tahun 2007-2008
<b>Tabel VI</b>	: <i>Cash Ratio</i> Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang Tahun 2007-2008

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar I** : Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Bangkinang